

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (learning process). (Rohani,2019). Untuk menunjang suatu proses belajar diperlukan komponen pendukung pembelajaran. Komponen pembelajaran sendiri adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu : guru, peserta didik, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi (Rosyana,2022).

Sebagai suatu sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh. Setiap bagian berinteraksi satu sama lain, dan saling terkait secara positif serta saling mempengaruhi. Misalnya, untuk menentukan materi pembelajaran akan merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan, serta bagaimana materi itu disampaikan, akan digunakan strategi yang tepat, didukung dengan sarana yang tepat dan efisien.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran dibutuhkan suatu media sebagai perantara menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar, secara lebih rinci, beberapa ahli memberikan pendapat tentang media pembelajaran diantaranya Rossi dan Breidle (1966) yang mengemukakan bahwa media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Sedangkan Gerlach dan Elli (1980) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media dalam prespektif Pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien jika didukung dengan ketersediaan media pendukung. Penyediaan media dan metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif dan dialogis diperlukan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini disebabkan oleh potensi peserta didik akan lebih terangsang jika dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya proses interaksi (Arsyad, 2011).

Pada proses pembelajaran terdapat banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya media video. Leshin, dkk. (1992) diacu dalam Arsyad (2017), mengatakan media video diklasifikasikan sebagai media audio visual. Wahyuni, dkk. (2015), mengatakan media audio visual merupakan salah satu sarana alternatif pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mengoptimalkan pembelajaran. Saat ini video pembelajaran sangat berkembang pesat dan sangat efektif untuk peserta didik dalam proses pembelajaran dengan sedikit atau tanpa pengetahuan sebelumnya terutama pada pembelajaran daring (Hefter & Berthold, 2020).

Video tutorial adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi visual dan audio untuk menyampaikan informasi atau prosedur tertentu dengan cara yang interaktif dan menarik. Menurut Majgaard dan Bertel, video tutorial adalah "tutorial berbasis video yang menyajikan pengetahuan secara visual dengan memanfaatkan kekayaan visual yang ditawarkan oleh teknologi, bersamaan dengan narasi, untuk memberikan konteks pada materi pembelajaran" (Majgaard & Bertel, 2018). Dengan kemampuannya untuk menyajikan informasi secara sistematis, video tutorial menjadi salah satu pilihan efektif dalam dunia pendidikan di era digital ini.

Pembelajaran dengan menggunakan media video akan membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan media jenis audio atau visual saja karena media pembelajaran ini melibatkan mata dan telinga sehingga lebih menarik mudah untuk dipahami. Hananta dan Sukardi (2018) dalam

penelitiannya mengatakan adanya penerapan media pembelajaran yang berbasis video akan lebih menarik perhatian peserta didik yang pasif menjadi aktif dan dari yang tidak tahu akan menjadi ingin tahu tentang proses yang terjadi. Penggunaan media pembelajaran berbasis video juga sudah tidak asing digunakan oleh peserta didik karena penggunaannya yang mudah dan fleksibel.

Pernyataan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian tentang efektivitas media pembelajaran video, salah satunya adalah penelitian Febriani (2015) tentang “Pengembangan Video Pembelajaran dengan Model ADDIE Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Singaraja” bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan dengan model ADDIE berdasarkan expert judgement dikualifikasikan sangat baik dengan persentase 90% untuk meningkatkan antusiasme peserta didik, Penelitian lain dilakukan oleh Kusuma (2016) di Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Klip Pembuatan Roti Manis Dalam Mata Kuliah Dasar Roti” dalam penelitiannya tersebut Kusuma menyatakan bahwa media pembelajaran video klip pembuatan, dinilai cukup baik dan layak untuk diterapkan dalam mata kuliah Dasar Roti pada peserta didik Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta.

Wani (2021) melakukan penelitian serupa dengan judul “Pengembangan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pembuatan Roti Manis Peserta didik Kelas XI SMK Putra Anda Binjai “ berdasarkan penelitian tersebut, Wani mendapatkan validasi oleh ahli materi yang menyatakan bahwa secara keseluruhan 95,5 % media “sangat baik” digunakan karena telah memenuhi standart kelayakan kualitas media adalah 95,9% (sangat baik), dan kelayakan penyajian visual media adalah 95,1% (sangat baik). Pada program studi Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta, mata kuliah Pengolahan Roti merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh seluruh peserta didik Pendidikan Tata Boga. Mata kuliah Pengolahan Roti sendiri merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang teori dan konsep pengolahan roti termasuk diantaranya adalah pemilihan alat dan bahan yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dan metode pengolahan roti dengan cara yang benar sehingga menghasilkan produk yang lezat, aman dikonsumsi serta menarik untuk disajikan.

Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi vokasi

adalah bagaimana menyampaikan materi praktik secara efektif agar dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Dalam mata kuliah Pengolahan Roti, materi mengenai *Lean dough* merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata kuliah Pengolahan Roti. *Lean dough* merupakan adonan roti yang tidak mengandung banyak lemak serta gula dan memiliki karakteristik keras, garing di bagian luar dan lembut di bagian dalam, porinya besar dan warna kulitnya lebih cokelat. Beberapa variasi roti yang menggunakan *Lean dough* adalah *Hard roll*, *Vienna bread*, *French bread*, *Stick bread* dan lain lain.

French Bread (French Baguette) adalah produk roti berbentuk lonjong yang berasal dari Perancis. Nama *baguette* pada roti diambil dari bahasa Perancis yang berarti lonjong dan ramping (Lestz, 2015). Roti ini memiliki cita rasa yang tawar dengan kriteria kerak yang berwarna kuning kecoklatan dan bertekstur renyah. Pada bagian dalam roti bertekstur empuk dan berongga. Tekstur renyah pada kerak roti dihasilkan dari proses pemanggangan dengan suhu yang tinggi. Roti jenis ini digunakan untuk pembuatan *sandwich* atau dibuat *crouton* untuk pelengkap makan sup.

French Baguette menjadi salah satu variasi dari materi *lean dough* yang memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi teknik pengolahan maupun standar mutu produk. Namun, berdasarkan pengamatan awal, penyampaian materi ini seringkali masih terbatas pada penjelasan lisan dan demonstrasi langsung, yang belum sepenuhnya dapat menjawab kebutuhan belajar peserta didik, terutama ketika menghadapi keterbatasan waktu praktik atau tidak dapat mengakses ulang materi secara mandiri.

Berangkat dari ketertarikan peneliti terhadap bidang pengembangan media pembelajaran, peneliti berinisiatif mencari materi ajar yang belum banyak dikembangkan dalam bentuk media, khususnya video pembelajaran. Materi *French Baguette* kemudian dipilih karena dinilai memiliki kompleksitas dalam proses pembuatannya, memiliki perbedaan konsep dengan pembuatan roti lainnya serta masih minim referensi berbasis media yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri. Untuk memperkuat dasar pemilihan tersebut, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kepada 30 peserta didik yang telah menempuh mata kuliah Pengolahan Roti maupun sedang menempuh mata kuliah

pengolahan roti. sebanyak 53.8 % dari 40 responden peserta didik mengatakan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari materi roti *French Baguettes*. Hasil angket juga menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan setuju jika materi *French Baguette* dikembangkan menjadi media pembelajaran, dan sebanyak 72,5% peserta didik memilih video pembelajaran sebagai bentuk media yang paling diharapkan.

Temuan ini menjadi landasan yang kuat bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video yang dapat membantu peserta didik memahami proses pembuatan roti *French Baguette* secara lebih visual, fleksibel, dan berulang, guna mendukung peningkatan hasil belajar serta efektivitas pembelajaran praktik. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan produk berupa video pembelajaran yang berguna dan bermanfaat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam Pengembangan Media Pembelajaran Video *French Baguettes* pada Mata Kuliah Pengolahan Roti adalah:

1. Media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media konvensional dan *powerpoint*.
2. Kurangnya media pembelajaran video yang berisi tentang materi Roti *French Baguettes* yang disertai dengan proses pembelajaran.
3. Kurangnya media pembelajaran video tentang materi roti *French Baguettes* yang memuat tahapan-tahapan pembuatan roti *French Baguettes*.
4. Kurangnya media pembelajaran roti *French Baguettes* berbasis video *youtube* yang menggunakan Bahasa Indonesia.
5. Kurangnya pengembangan media pembelajaran video roti *French Baguettes*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti akan membatasi masalah pada pengembangan media pembelajaran video Roti *French Baguettes* pada mata kuliah Pengolahan Roti.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video roti *French Baguettes* pada mata kuliah Pengolahan Roti.
2. Bagaimana kelayakan media pengembangan video roti *French Baguettes* pada mata kuliah Pengolahan Roti.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Mengembangkan media pembelajaran berbasis video yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran roti *French Baguettes* pada mata kuliah Pengolahan Roti.
2. Mengukur kelayakan media pembelajaran video roti *French Baguettes* pada mata kuliah Pengolahan Roti.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran video tutorial ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peserta didik, dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
2. Bagi Program Studi, sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran.
3. Bagi Dosen Pengolahan Roti, sebagai referensi penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh.
4. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan atau referensi bagi peneliti lain terkait pengembangan media video untuk pengolahan roti.